



**OPTIMALISASI PERAN SUAMI DAN MASYARAKAT
DALAM SUPPORT LANCAR ASI DI DESA
KELAMPAIAN ULU KABUPATEN BANJAR**

Hapisah¹, Rusmilaway², Rafidah³

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

²Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

³Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

**Corresponding Author: hapisah476@gmail.com*

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding remains a significant challenge for breastfeeding mothers in supporting the growth, development, and survival of their babies. Exclusive breastfeeding can reduce infant morbidity and mortality rates by strengthening the baby's immune system to fight various diseases. The World Health Organization (WHO) recommends exclusive breastfeeding for six months; however, the coverage of exclusive breastfeeding in several regions in Indonesia is still below the target of 80%. This community service activity aims to increase knowledge and skills among mothers, husbands, health cadres, and the community regarding the optimal roles of husbands and the community in supporting smooth breastfeeding in Kelampaian Ulu Village, Banjar Regency. The program was carried out through counseling sessions, hands-on practice, and followed by evaluation and monitoring. Twenty participants attended this activity, consisting of 10 pregnant women, 10 husbands, 10 health cadres, and 6 community members. The results achieved included increased knowledge of participants on exclusive breastfeeding, on-demand breastfeeding, providing nutritious food, and stress prevention. Participants acquired skills in breast care and oxytocin massage. Evaluation was conducted twice to monitor the implementation of breast care and oxytocin massage.

Keyword: Exclusive breastfeeding, oxytocin massage, husband, health cadres

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif masih menjadi tantangan besar bagi ibu menyusui dalam menunjang pertumbuhan perkembangan dan kelangsungan hidup bayi. ASI eksklusif dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayai karena meningkatkna sistem imunitas pada tubuh bayi untuk melawan berbagai macam penyakit. WHO merekomendasikan oemberian ASI eksklusif selam 6 bulan, namun cakupan pemberian ASI eksklusif di bebrapa daerah di Indoensia masih di bawah target sebesar 80%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, suami, kader dan Masyarakat tentang optimalisasi peran suami dan Masyarakat dalam Support Lancar ASI di Desa Kelampaian Ulu Kabupaten Banjar. Program ini dilaksanakan melalui penyuluhan dan praktik langsung serta evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini diikuti oleh 36 peserta, terdiri dari 10 orang ibu hamil, 10 orang suami, 10 orang kader dan 6 orang Masyarakat. Hasil yang dicapai meliputi peningkatan pengetahuan peserta tentang ASI eksklusif, menyusui on demand, pemberian

makanan bergizi dan cara mencegah stress. Peserta memiliki ketrampilan untuk perawatan payudara dan pijat oksitosin. Evaluasi dilakukan sebanyak 2 kali untuk memantau penerapan perawatan payudara dan pijat oksitosin.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Pijat Oksitosin suami, kader kesehatan

I. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan mempunyai tujuan salah satunya adalah menurunkan angka kematian bayi. Angka Kematian Bayi (AKB) secara global sebesar 19,2 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2017). Sedangkan di Indonesia, AKB tahun 2022 sebesar 16,9/1.000 kelahiran hidup (BPS, 2020). AKB merupakan salah satu indikator derajat kesehatan dalam Sustainable Development Goal (SDGs). Salah satu goal yang diinginkan SDGs yaitu Good Health and Well-being, menjelaskan bahwa salah satu dampak yang diharapkan yaitu dituntaskannya kematian bayi yang dapat dicegah yang ditargetkan pada tahun 2030 (Lengkong *et al.*, 2020).

Berbagai upaya yang dinilai mempunyai dampak cukup besar terhadap penurunan AKB telah dilakukan di Indonesia salah satunya dengan pemberian Air Susu Ibu atau ASI eksklusif. ASI merupakan nutrisi terbaik yang paling tepat bagi bayi baru lahir sampai umur 6 bulan, karena usus bayi belum bisa mencerna makanan pada masa tersebut selain dengan pemberian ASI. ASI dapat mengurangi gangguan gastrointestinal pada bayi karena ASI langsung diproduksi oleh ibu sehingga segar dan steril. Komposisi yang terkandung dalam ASI sangat mengandung banyak manfaat, yaitu sebagai nutrisi, hormon, kekebalan tubuh, faktor pertumbuhan, anti alergi, antibodi serta anti inflamasi yang dapat mencegah terjadinya infeksi pada bayi (Nurainun, 2021).

Pemberian ASI secara optimal dapat mencegah 1,4 juta kematian di seluruh dunia pada balita setiap tahun dan mengurangi kematian karena infeksi pernapasan akut dan diare 50–95% (Handayani, 2018). Selain itu dampak yang dapat terjadi dikemudian hari jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif yaitu anak memiliki resiko 61 kali lipat mengalami stunting dibandingkan anak yang dulunya diberikan ASI eksklusif (Sholeha, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, cakupan ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2022 sebesar 61,5% (Kemenkes RI, 2022). Cakupan tersebut masih jauh dibawah target Nasional yang ditargetkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2018). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, cakupan ASI Eksklusif di Kalimantan Selatan tahun 2022 sebesar 53,0%. Angka terendah cakupan ASI Kabupaten/Kota yaitu Kotabaru sebesar 44,5% dan kedua yaitu Kab. Banjar sebesar 45,5% (Dinkes Prov. Kalsel, 2022). Data Dinas Kesehatan Kab. Banjar, cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Banjar mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir, di tahun 2020 sebesar 82,1%, 2021 sebesar 64,6% dan 2022 sebesar 45,4%. Dari sasaran sebanyak 9.538 Ibu menyusui hanya 4.320 Ibu menyusui (45,4%) yang tercapai ASI Eksklusif.

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sangat di pengaruhi oleh hormon

ibu menyusui. Hormon prolaktin yang berfungsi dalam produksi ASI dan oksitosin yang berfungsi dalam merangsang agar ASI keluar dari saluran payudara ibu (Sumarni *et al.*, 2023). Jumlah hormon prolaktin dipengaruhi oleh jumlah zat gizi yang dimakan oleh ibu, serta frekuensi hisapan bayi, sedangkan hormon oksitosin dipengaruhi suasana hati ibu saat menyusui, sehingga sangat penting seorang ibu jika hendak menyusui bayinya agar menjaga suasana hati tetap baik dan nyaman sehingga ASI di produksi dengan lancar (Amiruddin *et al.*, 2021).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI adalah dengan melakukan perawatan payudara, pijat oksitosin dan menyusui secara on demand dengan melibatkan keluarga terdekat terutama suami (Yuliana, Murdiningsih and Indriani, 2022; Oktarianita, 2024). Gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflek pengeluaran ASI, selain itu melalui pijatan pada tulang belakang ibu, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Alamsyahbudin *et al.*, 2021).

Peran suami dalam proses menyusui memiliki kontribusi yang sangat penting dan telah banyak dibuktikan dalam berbagai studi. Dukungan emosional, fisik, dan informasi dari suami terbukti berhubungan erat dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Yuliana, Murdiningsih and Indriani, 2022; Oktaviani, 2023; Oktarianita, 2024). Ibu yang mendapatkan dukungan suami secara penuh memiliki peluang 2,4 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan. Bentuk dukungan tersebut meliputi memberikan motivasi, membantu pekerjaan rumah tangga, menemani saat menyusui, serta memberikan dorongan positif agar ibu tetap tenang dan percaya diri dalam proses menyusui. Penelitian lain juga menyebutkan bentuk peran suami dalam mendukung proses kelancaran pemberia ASI melalui dukungan emosional saat proses menyusui, seperti menemani, memijat oksitosin, serta membantu menenangkan ibu saat stres. Hormon oksitosin memiliki peran penting dalam merangsang refleks let-down sehingga ASI lebih mudah keluar (Timiyatun and Oktavianto, 2021).

Di wilayah Kalimantan Selatan, sayangnya belum banyak data terpublikasi khusus mengenai peran suami dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kabupaten Banjar, bahwa salah satu tantangan dalam pencapaian cakupan ASI eksklusif di daerah ini adalah rendahnya keterlibatan anggota keluarga dalam proses menyusui, khususnya peran suami. Padahal berdasarkan survei internal di desa Kelampain Ulu tahu 2023, sebanyak 62% ibu mengaku sangat membutuhkan dukungan suami agar dapat menyusui secara eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan.

Oleh karena itu sebagai bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Dosen Jurusan Kebidanan merasa perlu untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu dan keluarga terutama suami dan masyarakat tentang perawatan payudara, pijat oksitosin, pemberian makanan bergizi, menyusui on demand dan bagaimana cara untuk mencegah terjadinya stress pada ibu yang dapat menghambat pengeluaran ASI. Optimalkan peran suami dan masyarakat dalam support keluarnya ASI, selain mendapatkan edukasi kesehatan, ibu, suami dan masyarakat juga akan diberikan keterampilan metode untuk melancarkan ASI dengan cara perawatan payudara dan pijat oksitosin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan menyadari pentingnya pemberian ASI bagi anak, maka kami melakukan kerjasama dengan Desa Kelampaian Ulu untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada ibu menyusui dan keluarga dengan judul “Optimalisasi Peran Suami Dan Masyarakat Dalam Support Lancar ASI di Desa Kelampaian Ulu Kabupaten Banjar pada tahun 2024.

II. METODE

A. Pelaksanaan Program

Kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah ibu hamil, suami, kader dan Masyarakat di Desa Kelampaian Ulu Kabupaten Banjar sebanyak 36 orang. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk program pendidikan kesehatan kepada masyarakat melalui ceramah, tanya jawab dan memberikan ketrampilan kepada ibu, suami, kader dan masyarakat dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan :
 - a. Persiapan alat, bahan dan tempat untuk melakukan pengabdian masyarakat.
 - b. Penyusunan materi dan leaflet untuk ibu, suami, kader dan masyarakat
 - c. Persiapan undangan dan administrasi lainnya
2. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan cara sebagai berikut :
 - a. Memberikan pengetahuan tentang ASI eksklusif, perawatan payudara, pijat oksitosin, pemberian makanan bergizi, menyusui on demand dan cara mencegah stress pada ibu menyusui. Menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 2x pertemuan di Desa Kelampaian Ulu di wilayah kerja UPT Puskesmas Astambul. Materi disampaikan oleh seorang penyaji dan dibantu oleh 2 orang asisten serta 3 orang mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal pada saat kelas ibu hamil di Rumah Bidan Desa Kelampaian Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Astambul dan bekerja sama dengan kader dan pihak Puskesmas.
 - b. Melakukan demonstrasi menggunakan alat peraga/phantom serta praktik penerapan secara langsung oleh ibu, suami dan kader tentang perawatan payudara dan pijat oksitosin untuk melancarkan ASI. Demonstrasi teknik perawatan payudara dan pijat oksitosin oleh instruktur kepada para peserta. Setelah demonstrasi, peserta, baik ibu, suami maupun kader dan masyarakat, melakukan praktik perawatan payudara dan pijat oksitosin secara langsung dengan supervisi dari tim pengabdian masyarakat.
 - c. Melakukan sesi diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan dan masalah yang dihadapi peserta terkait kelancaran produksi ASI dan perawatan payudara dan pijat oksitosin.

d. Membentuk kelompok Edukasi ASI yang terdiri dari ibu hamil, suami kader dan Masyarakat yang memahami pentingnya ASI eksklusif dan kegiatan yang harus dilakukan untuk memperlancar ASI. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1kali

3. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi dan monitoring dilakukan sebanyak 1 kali yaitu untuk melakukan pemantauan keberhasilan program dilakukan dengan mengunjungi para ibu, suami dan kader setelah kegiatan untuk melihat penerapan perawatan payudara dan pijat oksitosin.

Evaluasi dilakukan sebanyak 2 (dua) kali dengan rincian sebagai berikut:

- a. Evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui pemahaman responden tentang perawatan payudara dan pijat oksitosin untuk kelancaran ASI
- b. Evaluasi kegiatan 1 bulan dan 2 bulan setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui penerapan perawatan payudara dan pijat oksitosin secara mandiri.

B. Bentuk Partisipasi Mitra

Bentuk partisipasi mitra sebagai berikut:

1. Puskesmas Astambul: Berperan dalam memberikan izin, memfasilitasi koordinasi dengan kader posyandu, dan menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Bidan Koordinator dan Kader Posyandu: Berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelatihan, membantu mengorganisir peserta ibu hamil dan berkomitmen untuk meneruskan program perawatan payudara dan pijat oksitosin
3. Ibu, suami, kader dan Masyarakat berpartisipasi sebagai peserta utama dalam kegiatan, mengikuti penyuluhan, melakukan praktik perawatan payudara dan pijat oksitosin dan menerapkan pijat bayi secara mandiri.

C. Kepakaran dan Tugas Tim

Kepakaran tim pengabdian masyarakat terdiri dari:

1. Penyaji Utama: Seorang ahli dalam bidang kebidanan yang bertugas menyampaikan materi utama tentang ASI Eksklusif, perawatan payudara, pijat oksitosin, pemberian makanan bergizi, menyusui on demand dan cara mencegah stress.
2. Asisten (2 orang): Membantu penyaji utama dalam demonstrasi teknik perawatan payudara dan pijat oksitosin serta mendampingi peserta saat melakukan praktik.
3. Mahasiswa (3 orang): Membantu dalam persiapan kegiatan, distribusi materi, dan dokumentasi.
4. Tim Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan, termasuk kunjungan pasca-kegiatan untuk memantau penerapan perawatan payudara dan pijat oksitosin

Tugas tim secara umum meliputi persiapan kegiatan (termasuk penyusunan materi dan alat peraga), pelaksanaan penyuluhan dan

demonstrasi, pendampingan praktik, serta evaluasi dan monitoring kegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang optimalisasi peran suami dan masyarakat dalam support lancar ASI di Desa Kelampaian Ulu Kabupaten Banjar tahun 2024 dilaksanakan dengan melakukan persiapan antara lain menyiapkan materi, membuat leaflet, melakukan koordinasi dan meminta izin kepada Kepala Desa Kelampaian Ulu serta Kepala Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar yang dilaksanakan pada bulan April 2024 untuk menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan edukasi.

Penyuluhan dilakukan di rumah bidan desa dengan mengundang ibu hamil, suami dan kader tentang perawatan payudara, pijat oksitosin, pemberian makanan bergizi, menyusui on demand dan bagaimana cara untuk mencegah terjadinya stress pada ibu yang dapat menghambat pengeluaran ASI. Evaluasi pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dengan memberikan kuesioner kepada peserta pengabdian Masyarakat.

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan ketrampilan kepada ibu, suami dan kader tentang perawatan payudara dan pijat oksitosin. Kegiatan dimulai dengan mendemonstrasikan cara perawatan payudara dan pijat oksitosin dan selanjutnya ibu, suami dan kader mengulangi kembali ketrampilan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat/pendampingan ini diikuti oleh 10 orang ibu, 10 orang suami, 10 kader dan 6 masyarakat. Beberapa hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah:

1. Pengetahuan tentang ASI eksklusif, pemberian ASI on demand dan cara mencegah stress

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan tentang ASI eksklusif, pemberian ASI on demand dan cara mencegah stress

Pengetahuan n	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	0	0,0	19	52,7
Cukup	5	14,0	14	39,0
Kurang	31	86,0	3	8,3
Total	36	100	36	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 1 menjelaskan sebagian besar pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan kurang sebanyak (86,0%) dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar peserta memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (39,0%) tentang ASI Eksklusif, pemberian ASI on demand dan cara mencegah stress.

2. Pengetahuan tentang perawatan payudara dan pijat oksitosin

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan tentang perawatan payudara dan pijat oksitosin

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	0	0,0	25	69,4
Cukup	3	8,0	8	22,2
Kurang	33	92,0	3	8,4
Total	36	100	36	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 2 menjelaskan sebagian besar pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan kurang sebanyak (92,0%) dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar peserta memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 orang (69,4%) tentang perawatan payudara dan pijat oksitosin.

3. Ketrampilan ibu hamil dan masyarakat tentang perawatan payudara

Tabel 3. Distribusi Ketrampilan tentang perawatan payudara

Ketrampilan	Ibu hamil		Suami		Kader dan Masyarakat	
	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%
Mampu	10	100	8	80	13	81,0
Kurang	0	0,0	2	20	3	19,0
Total	10	100	10	100	16	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3 menjelaskan sebagian besar ibu hamil, suami, kader dan Masyarakat mampu melakukan ketrampilan tentang perawatan payudara

4. Ketrampilan tentang pijat oksitosin

Tabel 4. Distribusi Ketrampilan tentang pijat oksitosin

Ketrampilan	Ibu hamil		Suami		Kader dan Masyarakat	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Terampil	10	100,0	7	70,0	14	87,5
Kurang	0	0,0	3	30,0	2	12,5
Total	10	100,0	10	100,0	16	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4 menjelaskan sebagian besar ibu hamil, suami, kader dan Masyarakat terampil melakukan ketrampilan tentang pijat oksitosin

5. Pembentukan kelompok

Membentuk kelompok suami dan masyarakat sebagai wadah berbagi informasi, pengalaman, dan strategi dalam mendukung menyusui, sehingga dapat memotivasi suami lain untuk turut serta dalam mendukung produksi ASI.

6. Partisipasi Aktif Kader:

Suami, kader dan Masyarakat menyatakan kesiapan untuk meneruskan program ini di posyandu masing-masing, dengan memberikan edukasi dan

praktik perawatan payudara dan pijat oksitosin kepada ibu-ibu yang belum sempat mengikuti kegiatan ini.

7. Respon positif dari peserta

Respon peserta setelah diberikan keterampilan perawatan payudara dan pijat oksitosin antara lain:

- a. Antusiasme dan rasa ingin tahu peserta tinggi terutama ibu hamil dan kader kesehatan, suami merasa antusias untuk mempraktikkan teknik yang diajarkan. mereka menyadari pentingnya perawatan payudara dan manfaat pijat oksitosin dalam mendukung produksi ASI.
- b. Peserta sering mengajukan banyak pertanyaan terkait praktik yang diajarkan, seperti teknik yang benar, frekuensi yang disarankan, dan efek samping yang mungkin terjadi, menunjukkan minat dan keterlibatan mereka dalam memahami topik.
- c. Setelah diberikan keterampilan praktis, banyak peserta yang merasa lebih percaya diri dalam merawat diri sendiri atau membantu orang lain, terutama bagi kader kesehatan yang berperan dalam mendampingi ibu menyusui di lingkungan mereka.
- d. Para suami yang ikut dalam penyuluhan menyadari peran mereka dalam mendukung proses menyusui. Banyak suami yang menunjukkan ketertarikan untuk membantu istri dalam melakukan pijat oksitosin, yang turut mempererat ikatan antara pasangan.
- e. Beberapa peserta berkomitmen untuk menerapkan keterampilan ini secara rutin selama masa menyusui, karena mereka memahami dampaknya pada kelancaran produksi ASI dan kenyamanan ibu.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan telah berjalan dengan baik dan lancar. Peserta mitra telah memahami perawatan payudara dan pijat oksitosin untuk melancarkan produksi ASI.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada optimalisasi peran suami dan masyarakat untuk mendukung kelancaran ASI eksklusif bagi ibu menyusui. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif, menyusui on demand, cara mencegah stress.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Nova Yulita, Sellia Juwita and Ade Febriani, 2020)

Hasil pengabdian Masyarakat ini juga menunjukkan Sebagian besar peserta memiliki keterampilan tentang perawatan payudara dan pijat oksitosin. Hal ini menjadi indikasi bahwa program pengabdian berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran peserta.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hernita and Chaizuran, 2023)

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Perawatan Payudara dengan Pengeluaran ASI di RSUD Melati Perbaungan. Perawatan payudara bermanfaat merangsang payudara mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin, menjaga kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu, melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga memudahkan bayi untuk menyusui pada ibu, dapat mendeteksi kelainan kelainan payudara secara dini dan melakukan upaya untuk mengatasinya dan mempersiapkan psikis (mental) ibu untuk menyusui. Perawatan payudara yang dilakukan dengan benar dan teratur akan melancarkan produksi ASI dan akan memudahkan sikecil dalam mengkonsumsi ASI serta dapat mengurangi resiko luka saat menyusui (Hernita and Chaizuran, 2023; Komala Sari *et al.*, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ertysukesty, 2020; Alamsyahbudin *et al.*, 2021; Kartini *et al.*, 2024) menyatakan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum. Berdasarkan kelancaran ASI sebelum dan sesudah pijat oksitosin diketahui bahwa sebelum dilakukan pijat oksitosin sebagian besar responden pengeluaran ASI kurang lancar sedangkan sesudah pijat oksitosin sebagian besar responden pengeluaran ASI lancar. Melakukan pemijatan oksitosin untuk merangsang hormone prolaktin pada ibu setelah melahirkan yaitu dengan melakukan pemijatan tulang belakang pada costa (tulang rusuk) ke 5-6 sampai ke skapula (tulang belikat) yang akan mempercepat kerja syaraf parasimpatis, saraf yang berpangkal pada medulla oblongata dan pada daerah sacrum dari medulla spinalis, merangsang hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitotosin (Wulandari, Mayangsari and ., 2019; Ertysukesty, 2020; Alamsyahbudin *et al.*, 2021; Nurainun, 2021; Sumarni *et al.*, 2023; Kartini *et al.*, 2024).

Pada konteks pemberian ASI eksklusif, dukungan emosional dan fisik dari suami memiliki peran penting. Suami yang teredukasi akan pentingnya ASI eksklusif cenderung lebih mendukung istrinya untuk menyusui secara optimal, baik dengan memberikan dorongan emosional maupun dengan membantu dalam hal-hal praktis seperti mengurus rumah tangga dan merawat bayi. Selain itu, dengan keterampilan pijat oksitosin, suami dapat membantu meningkatkan produksi ASI istrinya, yang berdampak pada kelancaran proses menyusui (Timiyatun and Oktavianto, 2021; Yuliana, Murdiningsih and Indriani, 2022; Oktaviani, 2023).



Gambar 1. Fasilitator dan Peserta Pengabdian Masyarakat

Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan, para suami menunjukkan peningkatan pemahaman tentang manfaat pijat oksitosin dan perawatan payudara. Mereka juga lebih percaya diri dalam membantu proses menyusui, yang memperkuat ikatan keluarga serta memberikan rasa tenang dan nyaman bagi ibu dalam menyusui.



Gambar 2. Praktik Pijat Oksitosin

Kader kesehatan dan masyarakat memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Melalui penyuluhan yang dilakukan, kader kesehatan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat mereka sebarkan, sehingga menciptakan budaya yang mendukung ibu menyusui. Kader kesehatan juga dapat menjadi pendamping dalam memberikan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi ibu menyusui, dan mengarahkan ibu untuk mendapatkan bantuan medis bila diperlukan.

Kader kesehatan menunjukkan komitmen untuk meneruskan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan. Mereka menjadi lebih proaktif dalam mendampingi ibu hamil dan menyusui, serta mendukung keluarga dalam memahami pentingnya ASI eksklusif.

Optimalisasi pemberian ASI tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu, tetapi perlu didukung oleh lingkungan sekitarnya, termasuk anggota keluarga lain dan komunitas. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, terjadi perubahan pola pikir yang mendukung ibu untuk menyusui tanpa gangguan. Dukungan lingkungan yang positif juga meningkatkan rasa nyaman dan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama (Supriyanto & Kristianti, 2021).

Masyarakat yang dilibatkan dalam penyuluhan menjadi lebih paham mengenai manfaat ASI eksklusif dan pentingnya memberikan dukungan kepada ibu menyusui. Terdapat perubahan dalam cara pandang mereka terhadap kebutuhan ibu menyusui, yang berdampak pada dukungan jangka panjang terhadap ibu dalam memberikan ASI. Keberlanjutan program pengabdian ini, disarankan agar pelatihan bagi suami dan kader kesehatan terus dilakukan, terutama dalam memberikan edukasi berkelanjutan di desa. Selain itu, dibutuhkan dukungan dari pihak terkait, seperti pusat kesehatan masyarakat, untuk menyediakan sumber daya atau informasi tambahan mengenai perawatan payudara dan teknik pijat oksitosin.

Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, khususnya dalam mendukung ibu menyusui melalui peran aktif suami, kader Kesehatan dan masyarakat. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif membutuhkan kolaborasi dan dukungan dari seluruh elemen masyarakat, yang akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kelancaran pemberian ASI dan kesehatan ibu serta anak.

IV. SIMPULAN

Keberhasilan pengabdian masyarakat di Desa Kelampaian Ulu tentang optimalisasi peran suami dan Masyarakat dalam support lancer ASI dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait dengan ASI eksklusif, cara menyusui on demand, serta cara pencegahan stress saat ibu menyusui. Selain itu, peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai perawatan payudara dan teknik pijat oksitosin yang dapat mendukung kelancaran pemberian ASI.

Program ini berhasil mengedukasi ibu hamil, suami, dan kader kesehatan di Desa Kalampaian Ulu, Kabupaten Banjar, mengenai pentingnya ASI eksklusif dan pemberian ASI yang tepat. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak hanya menyadari pentingnya ASI, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi.

Partisipasi aktif kader, suami dan ibu menjadi kunci keberhasilan program ini. Suami dan kader posyandu siap melanjutkan program ini dalam lingkup yang lebih luas, sehingga diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan kesehatan bayi di wilayah kerja Puskesmas Astambul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alamsyahbudin, E. *et al.* (2021) 'Edukasi Pijat Oksitosin dan Marmet untuk Peningkatan Hormon Prolaktin dalam Kelancaran ASI Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa', *Jurnal Kteativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), pp. 687-697. Available at: <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3853>.
2. Amiruddin, A. *et al.* (2021) 'Upaya meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang pijat oksitosin untuk melancarkan produksi ASI', *Community Empowerment*, 6(6), pp. 921-925. Available at: <https://doi.org/10.31603/ce.4541>.
3. BPS (2020) 'MORTALITAS DI INDONESIA', *BADAN PUSAT STATISTIK BADAN PUSAT STATISTIK* [Preprint].
4. Ertysukesty, C. (2020) 'Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Cikokol Kota Tangerang', *Indonesia Midwifery Journal*, 4(1), pp. 11-15. Available at: <http://dx.doi.org/10.31000/imj.v4i1.3910.g2105>.
5. Hernita and Chaizuran, M. (2023) 'Hubungan Perawatan Payudara Selama Masa Nifas Dengan Kelancaran Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), pp. 2615-109.
6. Kartini, A. *et al.* (2024) 'Hubungan Pijat Oksitosin Terhadap Proses Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pattoppakang Kabupaten Takalar', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), p. 2024.
7. Komala Sari, I. *et al.* (2023) 'Hubungan Perawatan Payudara Dan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya'. Available at: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
8. Lengkong, G.T. *et al.* (2020) '41 faktor – faktor yang berhubungan dengan kematian bayi di indonesia', 9(4), pp. 41-47.
9. Nova Yulita, Sellia Juwita and Ade Febriani (2020) 'Perilaku Ibu Nifas Dalam Meningkatkan Produksi ASI', *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), pp. 53-61. Available at: <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i1.619>.
10. Nurainun, dkk (2021) 'PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS : LITERATURE REVIEW JURNAL KEBIDANAN KHATULISTIWA', 7.
11. Oktarianita, D. (2024) 'Exploring the determinants of exclusive breastfeeding practices among first-time mothers: A narrative review', *African journal of reproductive health*, 28(10), pp. 239-248. Available at: <https://doi.org/10.29063/ajrh2024/v28i10s.28>.
12. Oktaviani, D. (2023) 'Correlation of Husband and Family Support on the Success of Breastfeeding in the Working Area of the Sabrang Health Center', *Journal of Midwifery (FeJOM)*, 1(1), pp. 48-66.
13. Sholeha, D. (2019) 'Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas', *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), pp. 98-106. Available at: <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i2.491>.
14. Sumarni *et al.* (2023) 'Pendampingan Pijat Oksitosin Dalam Mengatasi ASI Kurang Pada Ibu', *Journal of Community Services*, 5(2), pp. 57-62.
15. Timiyatun, E. and Oktavianto, E. (2021) 'Dukungan Keluarga Berkorelasi Dengan Breastfeeding Self-Efficacy Pada Ibu Menyusui', *Jurnal Keperawatan Notokusumo*

- (JKN), 9(2), pp. 24–34.
16. WHO (2017) 'Maternal mortality Evidence brief', (1), pp. 1–4.
 17. Wulandari, D.A., Mayangsari, D. and . S. (2019) 'Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Pijat Endorphin Terhadap Kelancaran Produksi Asi', *Jurnal Kebidanan*, 11(02), p. 128. Available at: <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i02.349>.
 18. Yuliana, E., Murdiningsih, M. and Indriani, P.L.N. (2022) 'Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki Tahun 2021', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), p. 614. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1921>.